

IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI DALAM PERKEMBANGAN KETERAMPILAN MENULIS ARAB PESERTA DIDIK MI YAA BUNAYYA

Nadhya Istiqomah¹, A. Arif Rofiki², Ika Putra Viratama³, Muhammad Taslim⁴, Didik Efendi⁵

Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua

Email: nadhya.istiqomah0203@gmail.com¹, a.arifrofiki@gmail.com², putraviratama@gmail.com³, taslimalmandari@gmail.com⁴, didik.kotjap@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi serta mengetahui perkembangan keterampilan menulis Arab peserta didik di MI Yaa Bunayya setelah mengikuti kegiatan tersebut. Di MI Yaa Bunayya, kegiatan ini dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari upaya membina kemampuan menulis Arab peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi merupakan salah satu upaya perkembangan peserta didik di bidang seni tulis Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori konstruktivisme sebagai landasan utama, di mana peserta didik berperan aktif dalam membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar langsung. Adapun sumber data penelitian ini ialah kepala madrasah, guru pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi, dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi. Instrumen utama dalam penelitian ini ialah lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi, pengecekan kebenaran informasi, dan diskusi konsultasi data. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan berjalan secara sistematis dan efektif. Dengan melalui tiga tahapan, (1) Perencanaan, pada tahap ini kepala madrasah menentukan guru pembimbing, penyusunan jadwal, menyediakan sarana dan prasarana. (2) Pelaksanaan, pada tahap ini peserta didik dan guru pembimbing melakukan kegiatan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, dan terjadwal. (3) Evaluasi, pada tahap ini penilaian kaligrafi Arab langsung dari guru pembimbing kepada peserta didik. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap struktur huruf Arab (kognitif), menumbuhkan minat dan sikap positif terhadap seni kaligrafi (afektif), serta meningkatkan keterampilan motorik halus dalam menulis huruf Arab dengan rapi dan benar (psikomotorik). Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan keterampilan menulis Arab peserta didik MI Yaa Bunayya.

Kata kunci: Kaligrafi Arab, Ekstrakurikuler, Menulis Arab

Abstract

This study aims to describe the implementation of extracurricular calligraphy activities and to determine the development of students' Arabic writing skills at MI Yaa Bunayya after participating in these activities. At MI Yaa Bunayya, these activities are conducted

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 234

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

routinely as part of efforts to foster students' Arabic writing skills. Extracurricular calligraphy activities are one way to foster students' development in the art of Arabic writing. This study used a descriptive qualitative approach with constructivism theory as its primary foundation, where students play an active role in constructing their knowledge through direct learning experiences. The data sources for this study were the madrasah principal, the calligraphy extracurricular teacher, and the students participating in the calligraphy extracurricular activities. The primary instruments in this study were observation sheets, interview guides, and documentation. The data processing techniques used were data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested using triangulation techniques, information verification, and data consultation discussions. The results of the study indicate that the implementation of the activities was systematic and effective. By going through three stages, (1) Planning, at this stage the principal determines the supervising teacher, prepares the schedule, provides facilities and infrastructure. (2) Implementation, at this stage the students and supervising teacher carry out activities according to the schedule that has been determined and scheduled. (3) Evaluation, at this stage the assessment of Arabic calligraphy is carried out directly by the supervising teacher to the students. This activity is able to increase students' understanding of the structure of Arabic letters (cognitive), foster interest and a positive attitude towards the art of calligraphy (affective), and improve fine motor skills in writing Arabic letters neatly and correctly (psychomotor). Thus, the extracurricular calligraphy activity makes a real contribution to the development of Arabic writing skills of MI Yaa Bunayya students.

Keywords: Arabic Calligraphy, Extracurricular, Arabic Writing

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis dari sekolah maupun di ruang pembelajaran kelas. Karena selain memahami berbagai mata pelajaran, peserta didik perlu untuk perkembangan keterampilan individu yang bisa menjadi salah satu faktor pendukung dalam meraih kesuksesan di kehidupan. Peningkatan daya saing suatu negara adalah dengan pendidikan.¹

Terdapat salah satu hal yang penting dalam pendidikan, yaitu ekstrakurikuler, karena ekstrakurikuler mempunyai fungsi bagi perkembangan potensi peserta didik di luar pembelajaran formal. Aktivitas ekstrakurikuler bisa mendorong peserta didik untuk menemukan dan memperdalam perkembangan yang dimiliki. Untuk mencapai hal tersebut peserta didik diharapkan untuk wajib berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang merupakan aktivitas tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan

¹Intan Oktaviani Agustina, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembimbingan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, vol. 1 no. 4 (November 2023), h. 86. <https://www.neliti.com/publications/421425/pengembangan-keterampilan-dalam-pembelajaran>. (Diakses 11 Oktober 2024)

wawasan tambahan, serta dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat individu mereka.²

Berdasarkan pernyataan diatas, memiliki peraturan yang tidak terpisahkan dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler dimana menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk perkembangan kemampuan peserta didik yang lebih luas.³

Peneliti oleh Agus Mulyana (2023) bahwa kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peran penting dari berbagai aspek. Salah satu manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler adalah melatih dan meningkatkan perkembangan kreativitas siswa. Kreativitas adalah nilai dari suatu keterampilan dalam kehidupan manusia yang ada pada masing-masing individu dengan porsi yang berbeda-beda.⁴

Kemudian dapat diketahui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor. 62 Tahun 2014 mengenai kegiatan ekstrakurikuler di pendidikan dasar maupun menengah, pasal 3 menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua kategori, yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Salah satu dari kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kaligrafi, yang memiliki nilai edukatif dan religius.

Kaligrafi adalah seni menulis huruf dengan cara yang indah dan juga mempunyai nilai estetika tentunya. Tidak hanya melatih keterampilan seni, kaligrafi juga berperan dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf arab, yang sangat penting dalam pendidikan agama islam. Aktivitas ini melibatkan pengaturan garis dan titik dalam berbagai bentuk dan ritme, yang terus-menerus mengingatkan manusia kepada Allah.⁵ Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di sekolah, peserta didik dapat terus belajar, termasuk dalam keterampilan menulis huruf Arab dengan indah, baik dari segi kerapian, kecepatan, maupun pemahaman terhadap struktur huruf dan kata. Aktivitas ini tidak hanya melatih kreativitas dan kesabaran, tetapi juga dapat memperdalam pemahaman individu terhadap ayat-ayat al-Qur'an serta nilai-nilai Islam.

Dalam Al-Quran surah Al-'Alaq ayat 4-5 berbunyi:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahannya:

Yang mengajar (manusia) dengan pena (4), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)⁶

²Supiani dan Dewi Muryati, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MAN Kota Palangkaraya Secara Daring", *Enggang*, vol. 1 no. 1 (Desember 2020), h. 31. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/2351/2119>. (Diakses 11 Oktober 2024).

³Dr. Mursal Aziz, dkk., *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dari Membaca Al-Quran Sampai Menulis Kaligrafi* (Cet. 1; Banten: Media Madani, 2020), h. 1. (12 Oktober 2024)

⁴Agus Mulyana, Auliadi dkk, "Peran Positif Kegiatan Ekstrakurikuler di Lingkungan Sekolah Dasar Bagi Peserta Didik" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* vol. 1 no. 4 (Desember 2023) h.176 <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/KHIRANI/article/view/650/608>. (Diakses 12 Januari 2025).

⁵Windy Zakiya Maulida, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi", *Skipri* (Mlarak: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018, h. 5)

Dalam Kitab *al-Kassyaf* menjelaskan bahwa surah al-'Alaq ayat ke 4 dan ke 5 menunjukkan kesempurnaan Allah dalam mengajarkan hambanya apa yang belum diketahui. Pengajaran Allah pada diri manusia merubahnya dari sifat kedunguan membentuk orang yang berilmu. Hal demikian Allah mengagungkan dari keistimewaan menulis. Selain itu, Ayat ke 5 dijelaskan sumber dari segala pengetahuan yaitu Allah. Namun Allah juga pertama kali mengenalkan nama-nama benda kepada manusia, lalu manusia diperintahkan untuk mengamalkan yang telah dimilikinya agar apa yang dimiliki manusia tersebut bermanfaat.

Dalam kitab Tafsir Kemenag RI, dijelaskan bahwa ayat tersebut merupakan salah satu bentuk kemurahan Allah yang mengajarkan manusia untuk menggunakan alat tulis. Ini berarti Allah memberikan kemampuan kepada manusia untuk memanfaatkan alat tersebut. Dengan kemampuan ini, manusia dapat mencatat penemuan-penemuan mereka dan menghasilkan karya tulisan yang bermanfaat, yang dapat dibaca oleh orang lain serta diwariskan kepada generasi mendatang.⁷

Melalui keindahan kaligrafi Arab, kita merenungkan makna mendalam dari Surah al-'Alaq ayat 4-5: *'Yang mengajarkan (manusia) dengan (pena). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.* Kaligrafi bukan sekadar seni menulis, tetapi juga simbol penghormatan terhadap ilmu dan firman Allah. Setiap goresan qalam mencerminkan keagungan Allah yang mengajarkan manusia melalui pena, membuka pintu pengetahuan, dan menginspirasi kita untuk terus belajar, berkarya, dan melestarikan warisan Islam yang mulia. Dengan kaligrafi, kita mengukir keindahan makna dalam setiap huruf yang tertulis.

Berdasarkan observasi awal, kaligrafi menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di Madrasah Ibtidaiyah Yaa Bunayya. Madrasah ini terletak di Jalan Yoka, Provinsi Papua, dan menjadi salah satu madrasah yang ada di daerah tersebut. Di MI Yaa Bunayya, ekstrakurikuler kaligrafi menjadi salah satu pilihan yang diminati oleh peserta didik. Selain peserta didik sudah belajar menulis Arab pada saat mata pelajaran bahasa Arab. Akan tetapi ekstrakurikuler kaligrafi bisa mendukung kompetensi para peserta didik.

Dapat dilihat banyak peserta didik yang tertarik untuk mengikuti kegiatan kaligrafi, masih ada pertanyaan mengenai dampak nyata dari kegiatan ini terhadap kemampuan menulis huruf Arab indah mereka. Keterampilan menulis Arab yang baik sangat penting, terutama dalam konteks pendidikan agama, di mana peserta didik diharapkan dapat menulis ayat-ayat al-Qur'an dengan tepat. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki bagaimana kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dapat berkontribusi pada peningkatan keterampilan menulis Arab peserta didik.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk meneliti beberapa aspek penting. Pertama, penting untuk memahami bagaimana kegiatan kaligrafi direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Proses perencanaan yang baik akan memastikan bahwa kegiatan ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sedangkan pelaksanaan yang tepat akan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan juga sangat penting untuk menilai keberhasilan dan dampak dari kegiatan tersebut. Kedua, penelitian ini akan mengeksplorasi perkembangan keterampilan menulis bahasa Arab peserta didik melalui tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif mencakup pemahaman peserta didik terhadap kegiatan kaligrafi yang sedang di pelajari. Aspek afektif berhubungan dengan sikap dan minat peserta didik terhadap kegiatan menulis, sedangkan aspek psikomotorik berfokus pada keterampilan fisik dalam menulis. Dengan memahami ketiga aspek ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana kegiatan kaligrafi berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab peserta didik.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam

⁷Siti Kurniawati, "Urgensi Menulis Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 " *Skripsi*(Surabaya: Fakultas ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islamonegeri Sunan Ampel, 2023,) h. 57.

perkembangan keterampilan menulis Arab peserta didik di MI Yaa Bunayya, serta memberikan rekomendasi untuk perkembangan program ekstrakurikuler yang lebih efektif di masa depan. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengangkat suatu judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Perkembangan Keterampilan Menulis Arab Peserta Didik MI Yaa Bunayya”. Karena di sekolah tersebut ekstrakurikuler kaligrafi telah berjalan, guna perkembangan keterampilan menulis Arab yang diikuti oleh peserta didik.

METODE

Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Peneliti melakukan pengamatan dan penyelidikan secara mendetail mengenai pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi serta pengaruhnya terhadap perkembangan keterampilan menulis di MI Yaa Bunayya. Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Yaa Bunayya Waena, sebuah lembaga pendidikan dasar yang beralamat di Jalan Yoka Pantai Nomor 19-20 Waena Kota Jayapura.

Dalam penelitian ini, unsur pemilihan sumber berdasarkan *proposive sampling* yaitu antara lain; Kepala sekolah (Ustadzah Anafaizati, S.Pd.I), pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi (Ustadzah Shinta) dan 10 peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan keilmuan pedagogik dalam penelitian ini pedagogik dimaknai sebagai sebuah pendekatan penelitian berdasarkan psikologis anak, pendekatan ini bertujuan membantu peserta didik dalam proses belajarnya.⁸ Pendekatan pedagogik berfungsi untuk membantu peserta didik memahami pelajaran dan membantu tercapainya tujuan belajar sepanjang hayat (*life long learning*) dan belajar bagaimana belajar (*learning how to learn*).

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui: 1) Observasi (Mengamati secara langsung proses kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Yaa Bunayya. Fokus observasi adalah proses selama kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi berlangsung). 2) Wawancara (Melakukan wawancara mendalam dengan informan yang terlibat dalam proses kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Yaa Bunayya). Data sekunder di dapatkan melalui foto-foto dan dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui: Dokumen (Data tentang jumlah peserta ekstrakurikuler kaligrafi dari tahun ke tahun. Mengenai prestasi peserta didik dalam lomba kaligrafi atau kegiatan serupa. Dan Laporan kegiatan ekstrakurikuler sebelumnya, termasuk dokumentasi kegiatan, foto, maupun hasil karya peserta didik). Literatur terkait (Buku-buku tentang kaligrafi, pendidikan seni, perkembangan ekstrakurikuler dan keterampilan menulis. Jurnal akademik yang membahas tentang pendidikan, seni, kaligrafi, dan keterampilan menulis).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Wawancara, dalam hal ini peneliti mewawancarai antara lain: Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi dan pendidik yang mengajar pada ekstrakurikuler kaligrafi. 2) Observasi (Observer, dalam hal ini, dapat berupa pendidik dan juga peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi). 3) Dokumentasi, teknik dokumentasi dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dilakukan dengan mengumpulkan dan menyimpan berbagai bukti visual dan tertulis, seperti foto-foto proses kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Yaa Bunayya, data peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler, hingga hasil karya peserta didik, serta catatan refleksi dari peserta dan instruktur. Teknik yang digunakan dalam rangka menguji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu: Teknik triangulasi, Pengecekan kebenaran informasi, serta Diskusi dan konsultasi data.

⁸Shilphy A. Octavia, Sikap dan Kinerja Guru Profesional (Sleman: Budi Utama, 2019), h. 131.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Implementasi Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Yaa Bunayya

Berdasarkan Observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa: Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan secara rutin setiap minggu di hari sabtu pada pukul 08.30-09.30 WIT dan diikuti oleh sejumlah peserta didik kelas IV hingga kelas VI yang memiliki minat dalam keterampilan menulis Arab. Materi yang diajarkan dalam kegiatan ini mencakup kaligrafi jenis khat naskhi. Implementasi kegiatan ini dilakukan secara bertahap. Pada tahap awal, peserta didik diperkenalkan kaligrafi arab yaitu khat naskhi, kedua pengenalan alat kaligrafi, selanjutnya peserta didik di bimbing untuk teknik dasar menulis huruf hijaiyah, keempat menulis sambungan huruf, setelah itu proyek akhir karya kaligrafi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal, kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Yaa Bunayya dapat dikaji melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut memberikan gambaran menyeluruh mengenai sejauh mana program ini dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun kegiatan-kegiatannya sebagai berikut:

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi

1) Analisis Kebutuhan kondisi peserta didik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Mei 2025, peneliti menemukan bahwa, tahap awal dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah menganalisis kebutuhan dan kondisi peserta didik. Dalam hal ini dilakukan pada setiap awal semester ganjil atau tahun ajaran baru. Dalam menganalisis kebutuhan dan kondisi peserta didik, guru terlebih dahulu memperhatikan kemampuan awal peserta didik dalam membaca dan menulis huruf Arab. Selain itu, pada awal ajaran baru jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi selalu berubah. Setelah itu baru kemudian ditentukan siapa saja yang terlibat dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi nantinya. Dalam hal ini adalah guru pembimbing yaitu ustadzah Shinta Dwi Angraeni.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang di sampaikan oleh kepala madrasah Ustadzah Anafaizati, S.Pd.I., bahwa:

Sebelum melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler itu kan harus direncanakan terlebih dahulu dimana setiap tahunnya jumlah peserta didik selalu berubah. Jadi, kami terlebih dahulu menentukan jumlah peserta didik yang akan mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi ini. Baru setelah itu dilakukan perencanaan lebih lanjut.⁹

Lebih lanjut, Ustadzah Anafaizati, S.Pd.I., juga menyampaikan siapa saja yang terlibat dalam ekstrakurikuler kaligrafi, bahwa:

Yang terlibat adalah saya selaku kepala madrasah dan guru pembimbing. Pada awal pelaksanaan, kami sempat mendatangkan tenaga ahli dari luar yang memiliki kompetensi di bidang kaligrafi. Namun, seiring berjalannya waktu, beliau tidak dapat melanjutkan karena kesibukkan lain. Saat ini, kegiatan kaligrafi sepenuhnya ditangani oleh guru internal kami yaitu Ustadzah Shinta yang memang memiliki keahlian di bidang tersebut.¹⁰

Dengan demikian, Analisis kebutuhan dan kondisi peserta didik perlu dilakukan untuk mengetahui kebutuhan guru pembimbing serta pembelajaran lebih lanjut.

2) Penjadwalan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi

⁹Anafaizati (40 tahun), Kepala Madrasah MI Yaa Bunayya, *Wawancara*, Waena, 10 Mei 2025.

¹⁰Anafaizati (30 tahun), Kepala Madrasah MI Yaa Bunayya, *Wawancara*, Waena, 10 Mei 2025.

Sebagai bagian dari perencanaan pada implementasi kegiatan ekstrakurikuler, penjadwalan penting guna memastikan kegiatan dapat berjalan secara teratur dan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran inti. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi di lapangan langsung pada tanggal 10 Mei 2025, peneliti melihat kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dilaksanakan secara rutin setiap hari sabtu, setelah kegiatan shalat dhuha dan senam pagi. Peneliti juga melihat lembaran jadwal yang dipajang di kantor menunjukkan bahwa benar kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi sudah terjadwal.

Hal ini sejalan dalam wawancara pada tanggal 10 Mei 2025, kepala madrasah Ustadzah Anafaizati, S.Pd.I, menjelaskan bahwa:

Untuk jadwal kegiatan ekstrakurikuler, kami menetapkan pelaksanaannya pada hari sabtu. Hari senin sampai jumat merupakan kegiatan pembelajaran wajib, semisal pun di laksanakan hari jumat, waktunya kurang efektif dan berpotensi membuat peserta didik pulang terlalu sore. Oleh karena itu, seluruh kegiatan ekstrakurikuler kami khususkan pada hari sabtu.¹¹

Dengan demikian, penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Yaa Bunayya telah dirancang secara teratur dan terencana. Kegiatan dilaksanakan setiap hari sabtu setelah melaksanakan shalat dhuha dan senam pagi. Kegiatan di tetapkan di hari sabtu karena dinilai paling efektif agar kegiatan berjalan optimal tanpa mengganggu jadwal pembelajaran formal yang berlangsung dari senin hingga jumat.

Gambar 1. Jadwal Ekstrakurikuler di Hari Sabtu

3) Sarana Dan Prasarana Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi

Adapun dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, peneliti menemukan adanya sarana dan prasarana menjadi salah satu aspek yang penting yang dapat memberikan kenyamanan serta mendukung proses pembelajaran. Peneliti melihat kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini dilaksanakan di masjid lantai dua, Kemudian peneliti juga melihat ada nya papan tulis dan meja kecil. Selain itu, guru juga menyiapkan media ajar seperti contoh kaligrafi yang akan diberikan kepada peserta didik. Peserta didik juga menyiapkan alat tulis secara mandiri.

Temuan observasi ini kemudian didukung oleh wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala madrasah Ustadzah Anafaizati, S.Pd.I, beliau menyampaikan bahwa:

Untuk saat ini, kami belum memiliki ruang khusus yang dikhususkan untuk kegiatan kaligrafi. Kegiatan dilaksanakan di Masjid lantai 2. Ruangan tersebut saya rasa cukup memadai untuk di gunakan pada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Ada juga meja yang dapat digunakan oleh guru pembimbing ekstrakurikuler dan tersedia nya papan tulis.¹²

¹¹Anafaizati (30 tahun), Kepala Madrasah MI Yaa Bunayya, *Wawancara*, Waena, 10 Mei 2025.

¹²Anafaizati (40 tahun), Kepala Madrasah MI Yaa Bunayya, *Wawancara*, Waena, 10 Mei 2025.

Pernyataan yang disampaikan oleh Ustadzah Anafaizati, S.Pd.I, kemudian didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh Ustadzah Shinta Dwi Anggraeni, bahwa:

Karena ruang kelas belum cukup, jadi ekstrakurikuler kaligrafi dilaksanakan di masjid. Untuk sarannya ada papan tulis untuk membantu menyampaikan materi. Kemudian anak-anak membawa alat tulis masing-masing.¹³

Dengan demikian, sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Yaa Bunayya sudah cukup mendukung. Kegiatan dilakukan di masjid lantai dua yang cukup luas dan nyaman untuk digunakan. Meskipun belum ada ruang khusus, tempat tersebut sudah dilengkapi papan tulis dan meja kecil.

4) Modul kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi

Setelah memperoleh informasi mengenai ketersediaan sarana dan prasarana untuk kegiatan kaligrafi, peneliti melanjutkan pada aspek modul kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Berdasarkan hasil observasi di temukan bahwa materi pembelajaran atau jenis khat yang diajarkan oleh pembimbing kaligrafi berfokus pada satu jenis gaya tulisan, yaitu khat naskh. Hal ini terlihat dari lembar kerja peserta didik (LKPD) yang di siapkan oleh guru pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti pada tanggal 10 Mei 2025, selaku guru pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi Ustadzah Shinta menyampaikan bahwa:

Kami memilih khat naskh sebagai fokus utama karena bentuk hurufnya lebih sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh peserta didik di tingkat madrasah ibtidiyah. Gaya tulisan ini cocok untuk pemula, terutama anak-anak, karena tidak terlalu banyak ornamen atau lengkungan rumit seperti gaya kaligrafi lainnya.¹⁴

Kemudian peneliti juga menanyakan kepada Kepala Madrasah mengenai perencanaan materi, seperti adanya silabus atau modul kegiatan, beliau Ustadzah Anafaizati, S.Pd.I, menyampaikan bahwa:

Untuk ekstrakurikuler kaligrafi, kami tidak menggunakan kurikulum baku seperti di pelajaran formal. Namun, kami memiliki modul ekstrakurikuler kaligrafi.¹⁵

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Yaa Bunayya telah memiliki modul sebagai panduan pembelajaran. Materi yang diajarkan berfokus pada satu jenis tulisan, yaitu khat naskh, karena bentuk hurufnya sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik tingkat Madrasah Ibtidiyah. Modul ini tidak mengikuti kurikulum baku seperti pelajaran formal, tetapi disusun secara khusus oleh guru pembimbing agar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

Jadi, dari hasil pengumpulan data oleh peneliti baik yang melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah dikelola secara terencana dan kolaboratif, dengan keterlibatan aktif berbagai pihak serta dukungan sarana prasarana, maupun jadwal yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah memiliki perhatian dan upaya nyata dalam mendukung perkembangan keterampilan peserta didik melalui kegiatan non-akademik yang terarah dan berkelanjutan.

b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi

Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Yaa Bunayya menjadi tahapan penting dalam mewujudkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, dimana peserta didik secara langsung terlibat dalam berbagai aktivitas yang dirancang untuk perkembangan keterampilan menulis kaligrafi Arab.

¹³Shinta Dwi Anggraeni (22 Tahun), Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Kaligrafi, *Wawancara*, Waena, 10 Mei 2025.

¹⁴Shinta Dwi Anggraeni (22 Tahun), Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Kaligrafi, *Wawancara*, Waena, 10 Mei 2025.

¹⁵Shinta Dwi Anggraeni (22 Tahun), Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Kaligrafi, *Wawancara*, Waena, 10 Mei 2025.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui observasi, bahwasannya peneliti menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Yaa Bunayya telah dilaksanakan secara rutin setiap hari sabtu. Terkait proses pelaksanaan di lapangan, peneliti melihat bahwa kegiatan dimulai tepat waktu, yaitu pukul 08.30 WIT. Peserta didik tampak langsung menuju tempat kegiatan dengan tertib, dan sebelum memulai, guru pembimbing memberikan kegiatan pembuka terlebih dahulu. Selanjutnya guru pembimbing memberikan arahan mengenai apa yang akan dipelajari, setelah itu guru pembimbing membagikan LKPD kepada peserta didik. Selama proses kegiatan berlangsung, peneliti mengamati bahwa guru pembimbing sangat aktif berkeliling untuk memantau peserta didik. Ketika ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membentuk huruf Arab, guru pembimbing langsung memberikan bantuan.

Oleh karena itu peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah shinta selaku pembimbing kegiatan kaligrafi pada tanggal 10 mei 2025. Peneliti menanyakan terkait bagaimana proses pelaksanaan kegiatan kaligrafi berlangsung di lapangan. Beliau menyampaikan bahwa:

Pelaksanaan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari sabtu, di mulai pukul 08.30 - 09.30 WIT. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi langsung menuju Masjid Lantai dua, kegiatan biasa diawali dengan membaca doa bersama kemudian saya meenjelaskan terkait yang akan di lakukkan pada peerttemuan di hari itu. Dan setelah itu untuk latihan kaligrafi sudah saya siapkan dalam bentuk LKPD.¹⁶

Hal tersebut di perkuat dengan adanya dokumentasi sebagai berikut:
Berdasarkan observasi peneliti melihat ada tiga dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ialah sebagai berikut:



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi

a) Kegiatan pendahuluan;

Peneliti melihat peserta didik menuju tempat kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Kegiatan diawali oleh guru pembimbing dengan mengucapkan salam kepada peserta didik, dilanjutkan dengan doa bersama, serta pengecekan kehadiran. Adapun untuk membangun semangat dan kesiapan belajar, guru juga memberikan pengantar berupa motivasi singkat kepada peserta didik.

b) Kegiatan inti;

Peneliti melihat guru pembimbing melangsungkan kegiatan dengan penyampaian pembelajaran. Dimana peserta didik diminta untuk memperhatikan dengan seksama. Peneliti melihat sikap antusias dari peserta didik selama guru pembimbing menerangkan di depan. Setelah itu terlihat guru pembimbing membagikan selebar kertas atau bisasa disebut LKPD kepada peserta didik. Guru pembimbing menjelaskan apa yang harus dilakukan dan selama kegiatan berlangsung terlihat peserta didik sangat aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Peneliti melihat bahwa guru pembimbing ustadzah shinta juga aktif dalam

¹⁶Shinta Dwi Anggraeni (22 Tahun), Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Kaligrafi, *Wawancara*, Waena, 10 Mei 2025.

membimbing peserta didik selama kegiatan berlangsung. Ia terlihat memberikan arahan secara langsung kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan karya kaligrafi, serta guru pembimbing memberikan contoh penulisan sebagai acuan bagi peserta didik. Guru pembimbing juga dengan senang hati dalam membantu peserta didik yang berani mengungkapkan kesulitan dan minta di arahkan dalam penulisannya.

Hal tersebut di perkuat dengan adanya dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 3. Ustadzah Shinta Membantu Peserta Didik Yang Mengalami Kesulitan Dalam Menulis Kaligrafi

c) Kegiatan penutup;

Peneliti melihat adanya peringatan kepada peserta didik atas waktu yang tersedia untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Terlihat para peserta didik memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Terlihat juga peserta didik menyelesaikan karya nya masing-masing dan mengumpulkan lembaran hasilnya di guru pembimbing. pada tahap ini, guru pembimbing langsung melakukan penilaian terhadap hasil karya peserta didik yang di kumpulkan serta memberikan masukan maupun arahan yang membangun terkait dengan tulisan kaligrafi yang telah di kerjakan oleh peserta didik.

Dengan demikian, proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Yaa Bunayya telah berjalan secara terstruktur dan terjadwal dengan baik. Kegiatan ini tidak hanya dilaksanakan secara rutin, akan tetapi setiap tahapan kegiatan, mulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup, menunjukkan adanya keterlibatan aktif antara guru pembimbing dan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, menunjukkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di madrasah berlangsung secara rutin dan terarah, dengan pendampingan langsung dari guru pembimbing yang aktif membimbing dan memotivasi peserta didik. Hal ini mencerminkan adanya upaya nyata dalam menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan mendukung perkembangan keterampilan peserta didik secara optimal.

b. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi

1) Penilaian Keterampilan Menulis Arab

Penilaian yang bertujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan keterampilan menulis arab peserta didik. Penilaian tidak hanya dilakukan pada hasil akhir tulisan peserta didik, tetapi juga pada proses peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi lapangan pada tanggal 10 Mei 2025 sebagai berikut:



Gambar 4. Karya Salah Satu Peserta Didik

Selama proses observasi, peneliti melihat bahwa guru pembimbing mengamati peserta didik selama kegiatan berlangsung. Salah satu Penilaian yang dilakukan oleh guru pembimbing diantaranya adalah menilai keterampilan menulis arab peserta didik pada setiap akhir pertemuan. Penilaian yang dilakukan oleh guru pembimbing adalah menilai hasil karya tulisan yang dibuat oleh peserta didik di akhir pertemuan. Adapun hasil penilaian guru pembimbing sebagian besar terlihat bahwa kemampuan menulis arab peserta didik meningkat secara signifikan yang dilihat dari nilai yang diperoleh peserta didik dengan ketentuan (1) peserta didik dapat menulis huruf dan bentuk sesuai dengan kaidah penulisan kaligrafi; (2) peserta didik mampu menulis huruf dengan rapih dan bersih tanpa coretan; dan (3) peserta didik mampu menulis dengan proporsional dan konsisten serta komposisi tulisan yang terlihat indah dipandang. Yang mana secara keseluruhan, dari ketiga aspek tersebut sebagian besar peserta didik sudah terpenuhi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadzah Shinta saat wawancara yang mengatakan bahwa:

Evaluasi saya lakukan setiap selesai pembelajaran. Yang mana diakhir pembelajaran saya selalu memberikan latihan seperti contoh gambar kaligrafi yang harus diikuti anak-anak. Kalau anak-anak sudah selesai saya langsung memberikan nilai.¹⁷

Lebih lanjut, peneliti menanyakan tentang kriteria penilaian yang digunakan oleh guru pembimbing. Guru pembimbing yaitu ustadzah Shinta menyampaikan bahwa:

Untuk kriteria penilaian saya sesuaikan dengan rubrik penilaian. Jadi dalam rubrik penilaian itu ada 3, yang pertama anak-anak bisa menulis huruf dan bentuk sesuai dengan kaidah penulisan kaligrafi, Yang kedua anak mampu menulis huruf dengan rapih dan bersih tanpa coretan, terus yang ketiga anak-anak mampu menulis dengan proporsional dan konsisten serta komposisi tulisan yang terlihat indah dipandang. Jadi dari kriteria itu anak-anak banyak juga yang dapat 90, ada juga 95, paling rendah itu ada yang nilainya 75.¹⁸

2) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Yaa Bunayya, peneliti melihat setiap ada peserta didik yang mengumpulkan hasil karya nya kepada guru pembimbing, dimana guru pembimbing terlihat memberikan umpan balik secara pribadi kepada peserta didik. Hal ini dilakukan guna memberikan masukan mengenai bagian tulisan yang sudah baik dan juga bagian mana yang perlu di tingkatkan lagi.

Peneliti juga menggali informasi mengenai **bentuk refleksi** yang dilakukan guru pembimbing, ustadzah Shinta menyampaikan bahwa:

Iya ada, biasanya ketika peserta didik mengumpulkan hasil tulisannya ke depan, saya sambil memberi masukan secara pribadi, saya sampaikan bagian mana saja yang sudah bagus dan mana saja yang masih perlu diperbaiki. Dengan cara seperti ini, peserta didik bisa langsung tau kekurangannya dan bisa di perbaiki.¹⁹

Untuk memperoleh sudut pandang dari peserta didik, peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik untuk mengetahui bagaimana cara **guru mengecek dan menilai hasil** tulisan kaligrafi. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik menyampaikan bahwa:

¹⁷Shinta Dwi Anggraeni, (22 Tahun), Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Kaligrafi, *Wawancara*, Waena, 10 Mei 2025.

¹⁸Shinta Dwi Anggraeni, (22 Tahun), Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Kaligrafi, *Wawancara*, Waena, 10 Mei 2025.

¹⁹Shinta Dwi Anggraeni, (22 Tahun), Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Kaligrafi, *Wawancara*, Waena, 10 Mei 2025.

Biasanya kalau sudah selesai, Kita maju kedepan mengumpulkan lembar kerja kami ke guru pembimbing, kemudian guru pembimbing menilai dan juga terkadang memberikan masukan dari hasil yang kami kerjakan.²⁰

Oleh karena itu peneliti menanyakan apa saja **peningkatan yang terlihat** pada keterampilan menulis peserta didik sebelum dan setelah mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi. Melalui wawancara dengan ustadzah shinta menyampaikan bahwa:

Awal mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, peserta didik kurang baik dalam menulis arab, seperti tidak beraturan, dan sulit dibaca. Namun setelah mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi penulisannya sudah mulai membaik menjadi lebih rapi.²¹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penilaian keterampilan menulis Arab dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Yaa Bunayya tidak hanya berfokus pada hasil akhir karya peserta didik, tetapi juga menekankan pada proses pembelajaran. Guru pembimbing secara aktif mengamati keseriusan, usaha, dan kedisiplinan peserta didik selama kegiatan berlangsung. Kemudian penelitian juga dilakukan secara menyeluruh yang memuat beberapa tahap dalam penilaian.

Demikian hasil penelitian terkait implementasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Yaa Bunayya kota Jayapura, yang mencakup perencanaan kegiatan kaligrafi, pelaksanaan kegiatan, serta bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pembimbing. selanjutnya, akan di sajikan hasil perkembangan keterampilan menulis arab peserta didik mi yaa bunayya yang dicapai oleh peserta didik melalui kegiatan tersebut sebagai berikut.

2. Perkembangan keterampilan menulis arab peserta didik MI Yaa Bunayya

a. Kognitif (Pengetahuan)

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui observasi bahwasannya kognitif atau pengetahuan sudah ada dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Melalui observasi yang dilakukan, peneliti menemukan saat peserta didik menyimak penjelasan guru terkait penulisan kaligrafi, mereka mampu langsung mempraktekkanya di lembar kerja nya masing-masing, tanpa ada pertanyaan huruf nya seperti apa atau huruf nya yang mana, atau bahkan bertanya itu huruf apa nama nya.

Hal ini sejalan dengan wawancara ustadzah shinta selaku pembimbing kegiatan kaligrafi pada tanggal 10 Mei 2025. Dalam wawancara tersebut, peneliti menanyakan bagaimana pemahaman peserta didik terhadap khat naskh selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Ustadzah shinta menyampaikan bahwa:

Selama kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, mayoritas peserta didik telah menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap bentuk dasar dalam penulisan khat naskh. Mereka mampu menulis huruf-huruf Arab dengan proporsi yang relatif seimbang dan rapi, meskipun masih diperlukan latihan berkelanjutan untuk meningkatkan konsistensi dalam penulisan agar seragam dan tidak miring.²²

Untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh, peneliti juga mewawancarai peserta didik pada tanggal 17 Mei 2025. Pada wawancara tersebut peneliti menanyakan jenis khat apa yang kamu pelajari di ekstrakurikuler kaligrafi. Dari hasil wawancara tersebut, ananda Calista Anindya K menyampaikan bahwa: "Namanya tulisan khat naskhi, ustadzah bilang itu tulisan yang paling mudah dibaca."²³

Pada hari yang sama peneliti juga menanyakan terkait pemahaman peserta didik mengenai perbedaan huruf hijaiyah di awal, tengah, dan akhir kata. ananda menyampaikan

²⁰Azkadina Nayla Mulvi (12 Tahun), Peserta didik VI A MI Yaa Bunayya, *Wawancara, Waena*, 10 Mei 2025

²¹Shinta Dwi Anggraeni, (22 Tahun), Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Kaligrafi, *Wawancara, Waena*, 10 Mei 2025.

²²Shinta Dwi Anggraeni, (22 Tahun), Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Kaligrafi, *Wawancara, Waena*, 10 Mei 2025.

²³Calista Anindya K (12 Tahun), Peserta Didik VI A MI Yaa Bunayya, *Wawancara, Waena*, 17 Mei 2025.

bahwa: “Tahu, kalau di awal huruf “Ba” seperti ini, kalau di tengah seperti ini, dan di akhir seperti ini (sambil memperagakan kecil).”²⁴

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan aspek kognitif peserta didik, khususnya dalam pemahaman bentuk, struktur, dan keindahan huruf arab. Peserta didik tidak hanya mengetahui cara menulis, tetapi juga memahami jenis tulisan khat yang sedang dipelajari. Dengan demikian, kegiatan ini berperan sebagai saran edukatif yang mampu menumbuhkan wawasan dan pengetahuan seni kaligrafi dalam konteks pembelajaran nonformal di lingkungan madrasah.

b. Afektif (Sikap)

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Yaa Bunayya memberikan dampak positif terhadap sikap peserta didik. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan ini, peserta didik tidak hanya dilatih dalam keterampilan menulis indah tetapi juga dibina dalam hal kedisiplinan, ketekunan, dan rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan kaligrafi. Dimana peserta didik hadir dengan tepat waktu, menyiapkan alat-alat tulis sendiri, dan mengikuti kegiatan dengan penuh semangat. Mereka tampak serius dalam mengerjakan latihan dan tidak segan meminta bantuan guru pembimbing jika mengalami kesulitan.

Antusiasme peserta didik ini juga tercermin dalam pernyataan salah satu peserta didik saat diwawancarai pada tanggal 17 Mei 2025, ananda Anggun Aulia Zahra menyampaikan bahwa: “Iya senang dan semangat kalau ikut kaligrafi, soalnya saya bisa belajar nulis huruf arab yang bagus.”²⁵

Pernyataan diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ustadzah Shinta selaku pembimbing kegiatan kaligrafi pada tanggal 10 Mei 2025. Beliau menyampaikan bahwa:

Iya, para peserta didik secara umum menunjukkan semangat yang baik selama mengikuti ekstrakurikuler. Mereka datang dengan semangat, kemudian mengikuti arahan dengan baik dan juga berusaha menyelesaikan tugas yang saya berikan dengan sungguh-sungguh.²⁶

Dari pernyataan peserta didik dan pembimbing kegiatan, serta hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Yaa Bunayya memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap peserta didik. Mereka menunjukkan kedisiplinan kegiatan dengan penuh semangat.

c. Psikomotorik (Keterampilan)

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Yaa Bunayya telah menunjukkan dampak terhadap perkembangan keterampilan psikomotorik peserta didik. Dalam hal ini, keterampilan di maksud adalah kemampuan motorik halus peserta didik dalam menulis huruf arab dengan indah dan rapi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Yaa Bunayya terlihat pada saat kegiatan berlangsung, peserta didik tampak mampu memegang alat tulis dengan benar dan mengontrol gerakan tangan secara stabil ketika menulis huruf Arab. Peneliti melihat bahwa gambaran atau goresan nya dilakukan perlahan agar rapi dan sesuai garis patokan nya agar tidak miring. Terlihat juga bahwa peserta didik memperkirakan jarak antar huruf nya dan juga peletakan titik maupun harkatnya.

Untuk memperkuat temuan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi pada tanggal 10 Mei 2025, peneliti menanyakan mengenai

²⁴Calista Anindya K (12 Tahun), Peserta Didik VI A MI Yaa Bunayya, *Wawancara*, Waena, 17 Mei 2025.

²⁵Anggun Aulia Zahra, (22 Tahun), Peserta Didik Ekstrakurikuler Kaligrafi, *Wawancara*, Waena, 17 Mei 2025.

²⁶Shinta Dwi Anggraeni, (22 Tahun), Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Kaligrafi, *Wawancara*, Waena, 10 Mei 2025.

perkembangan keterampilan motorik halus peserta didik dalam menulis huruf arab secara indah dan rapi. Ustadzah shinta, beliau menyampaikan bahwa:

Iya ada, anak-anak mengalami perkembangan yang cukup baik dari segi kerapian. Jika dilihat dari waktu ke waktu. ²⁷

Untuk memperoleh sudut pandang dari peserta didik secara langsung, peneliti juga mewawancarai dengan beberapa peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut. Salah satu peserta didik Azkadina Nayla Mufi menyampaikan bahwa: "Iya bagus sekarang, dulu itu tulisannya miring-miring, kalau yang sekarang lebih cantik tulisannya." ²⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Yaa Bunayya telah memberikan dampak terhadap perkembangan keterampilan psikomotorik peserta didik, khususnya dalam hal motorik halus yang terlihat dari peningkatan kerapian tulisan huruf arab. Hal ini menunjukkan bahwa melalui latihan yang konsisten dan bimbingan yang tepat, peserta didik mampu mengalami perkembangan keterampilan secara bertahap.

Demikian pemaparan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan Perkembangan Keterampilan Menulis Arab dalam ekstrakurikuler kaligrafi di MI Yaa Bunayya. Peneliti mendapat hasil bahwa melalui kegiatan kaligrafi, peserta didik tidak hanya dilatih dalam keterampilan menulis huruf Arab secara indah dan rapi.

Pembahasan

1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi MI Yaa Bunayya

Kegiatan Kaligrafi merupakan ekstrakurikuler yang sudah berjalan aktif di MI Yaa Bunayya. Jumlah peserta didik yang ada di MI Yaa Bunayya yaitu 227 Peserta didik. Kemudian jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi berjumlah 9 Peserta didik kelas VI, kelas V berjumlah 25 peserta didik, kelas IV berjumlah 4 peserta didik.

Implementasi ekstrakurikuler kaligrafi di MI Yaa Bunayya sudah memiliki perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, pelaksanaan kegiatan kaligrafi, dan evaluasi kegiatan kaligrafi. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

a. Perencanaan Kegiatan Kaligrafi

Perencanaan kegiatan merupakan proses awal menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan ke depannya untuk mencapai tujuan baik jangka pendek dan jangka panjang tahunan. Perencanaan kegiatan kaligrafi perlu dilakukan agar kegiatan-kegiatan kaligrafi dapat terselenggara dengan lebih berkualitas, menarik, dan menyenangkan.

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Yaa Bunayya sudah memiliki perencanaan yang diawali dengan analisis kebutuhan dan kondisi peserta didik. Adapun dilakukan koordinasi antara kepala madrasah dan guru internal madrasah yang akan menjadi guru pembimbing di kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Pemilihan guru pembimbing ini disesuaikan dengan kemampuan nya dalam membimbing proses berjalannya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, adapun menunjukkan upaya kolaboratif yang terstruktur antara pemangku kebijakan dan pelaksana teknis dalam madrasah. Kepala madrasah berperan sebagai pengarah kebijakan, sedangkan guru pembimbing bertugas sebagai pelaksana langsung di lapangan. Hal ini dapat mencapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dengan baik dan sesuai dengan apa yang di harapkan yaitu perkembangan menulis arab peserta didik.

Kemudian penjadwalan juga merupakan bagian penting dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, termasuk dalam kegiatan kaligrafi di MI Yaa Bunayya. Jadwal yang terstruktur

²⁷Shinta Dwi Anggraeni, (22 Tahun), Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Kaligrafi, *Wawancara*, Waena, 10 Mei 2025.

²⁸Azkadina Nayla Mufi, (12 Tahun), Peserta Didik Ekstrakurikuler Kaligrafi, *Wawancara*, Waena, 17 Mei 2025.

menjadi dasar agar pelaksanaan kegiatan berjalan tertib dan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran inti. Penetapan jadwal secara tepat mencerminkan manajemen waktu yang baik dalam mendukung program perkembangan peserta didik. Penjadwalan yang konsisten juga memberi kepastian kepada peserta didik sehingga mereka dapat menyiapkan diri secara rutin dan disiplin mengikuti kegiatan.

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di jadwalkan setiap hari sabtu hal ini di dasarkan pada pertimbangan bahwa hari Senin sampai Jumat difokuskan untuk pembelajaran wajib, sedangkan hari jumat dinilai kurang efektif karena waktu belajar yang lebih singkat. Oleh karena itu, sarana dan prasarana madrasah belum memiliki ruang khusus untuk kegiatan kaligrafi. Akan tetapi kegiatan tetap berjalan dengan memanfaatkan masjid lantai dua sebagai tempat belajar. Tempat ini dianggap cukup memadai untuk menampung peserta didik ekstrakurikuler kaligrafi.

Kemudian pembelajaran kaligrafi difokuskan pada khat naskh. Perencanaan materi dilakukan dalam bentuk modul kegiatan ekstrakurikuler, hal ini tetap menunjukkan bahwa ada arah dan tujuan yang jelas dalam kegiatan belajar. Tidak hanya itu, peserta didik juga turut mempersiapkan alat tulis secara mandiri, demi menunjukkan adanya kesiapan dan perencanaan yang matang.

Dengan demikian, perencanaan ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme, dimana guru sebagai fasilitator menyiapkan lingkungan belajar yang mendukung proses belajar aktif peserta didik.²⁹ Dalam konteks ini, perencanaan bukan hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis untuk menciptakan ruang belajar yang merangsang partisipasi aktif peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri.

b. Pelaksanaan Kegiatan Kaligrafi

Pelaksanaan kegiatan kaligrafi merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan kegiatan yang meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi dilaksanakan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, biasanya satu kali dalam seminggu dengan durasi waktu sekitar 60 menit setiap pertemuan. Kegiatan ini dimulai dengan kegiatan pembuka, yang mencakup doa bersama dan penyampaian pembelajaran oleh pembimbing. Selanjutnya, kegiatan inti diisi dengan latihan menulis huruf arab dengan mengikuti arahan dari pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi.

Pada kegiatan inti, peserta didik secara aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dengan arahan guru pembimbing. Hal ini bertujuan untuk lebih mengoptimalkan pengalaman dan keterlibatan aktif peserta didik secara langsung dengan materi atau ilmu yang baru dipelajari.

Proses ini mencerminkan prinsip konstruktivisme yang menekankan setiap orang harus membangun pengetahuannya sendiri.³⁰ Yaitu pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pemahamannya. Melalui latihan langsung, interaksi dengan pembimbing, serta umpan balik yang berkelanjutan, peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, melainkan secara aktif membentuk dan merekonstruksi pemahaman mereka tentang bentuk huruf penulisan kaligrafi Arab.

²⁹Ermis suryana, Marni prasyur aprina, dkk, "Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran" *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 5 no. 7 (Juli 2020) h.2075. <https://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/download/666/621>. (Diakses 9 Juli 2025).

³⁰Ermis suryana, Marni prasyur aprina, dkk, "Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran" *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 5 no. 7 (Juli 2020) h.2075. <https://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/download/666/621>. (Diakses 9 Juli 2025).

b. Evaluasi Kegiatan Kaligrafi

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran serta perkembangan keterampilan peserta didik dalam menulis kaligrafi arab. Evaluasi ini dilaksanakan secara berkala oleh pembimbing melalui observasi langsung terhadap proses dan hasil karya peserta. Penilaian dalam kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek hasil akhir, melainkan juga mencakup proses yang dilalui peserta didik dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, evaluasi dilakukan secara informal melalui pendekatan personal. Pada saat itu pula, guru memberikan refleksi secara lisan, yang dilakukan dengan masing-masing peserta didik. Selain itu, evaluasi juga memperhatikan sikap dan partisipasi aktif peserta didik selama kegiatan berlangsung dengan selalu mengabsen peserta didik sebelum kegiatan berlangsung.

Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan bahwa evaluasi seharusnya memperhatikan proses belajar siswa, bukan hanya hasil akhirnya semata. Dimana memandang bahwa belajar merupakan proses aktif peserta didik membangun pemahamannya melalui interaksi sosial dan pengalaman nyata. Vygotsky menyebut hal ini sebagai *mediated learning* artinya lebih menekankan pada *scaffolding* yang tahap pelaksanaannya siswa diberi masalah yang kompleks, sulit serta realistik lalu diberi bantuan secukupnya dalam menyelesaikan masalah tersebut.³¹

2. Perkembangan Keterampilan Menulis Arab

a. Kognitif

Perkembangan keterampilan menulis arab dari aspek kognitif mencerminkan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap khat naskh. Melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, peserta didik juga mulai mampu mengenali bentuk huruf arab secara detail, yang sesuai proporsi.

Peserta didik tidak hanya mengetahui cara menulis, tetapi juga memahami unsur-unsur teknis yang membuat tulisan kaligrafi menjadi indah. Dengan demikian, kegiatan ini berperan sebagai sarana edukatif yang mampu menumbuhkan wawasan dan pengetahuannya seni kaligrafi dalam konteks pembelajaran nonformal di lingkungan madrasah.

Sebagaimana dalam teori konstruktivisme, pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu berdasarkan pengalaman yang mereka alami. Dalam konteks ini, peserta didik membangun pemahaman kognitif mereka terhadap struktur tulisan Arab melalui pengalaman nyata dalam menulis dan mengoreksi bentuk huruf, bukan hanya melalui ceramah atau hafalan.

b. Afektif

Perkembangan keterampilan menulis Arab dari segi afektif mencerminkan peningkatan motivasi, tanggung jawab, sikap sabar, teliti, dan ketekunan dalam menjalani proses belajar menulis kaligrafi. Ekstrakurikuler ini tidak hanya menjadi media pengembangan keterampilan estetika dalam seni menulis Arab yang indah, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter yang efektif.

Aspek kedisiplinan terlihat dari ketepatan waktu kehadiran peserta didik, sedangkan ketekunan tercermin dari keseriusan mereka dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan. Sementara itu, rasa tanggung jawab terlihat dari kesiapan peserta didik dalam membawa perlengkapan sendiri dan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Hal ini merupakan bagian penting dalam

³¹Ermis suryana, Marni prasyur aprina, dkk, "Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran" *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 5 no. 7 (Juli 2020) h.2075.
<https://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/download/666/621>. (Diakses 9 Juli 2025).

pembentukan karakter peserta didik yang tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga membentuk kepribadian yang positif.

Dalam teori konstruktivisme, proses belajar tidak semata-mata berorientasi pada hasil akhir, melainkan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Aspek afektif seperti kedisiplinan dapat dilihat dari kehadiran peserta didik yang tepat waktu, ketekunan dan kesabaran muncul dalam proses mereka menyelesaikan latihan kaligrafi yang membutuhkan konsentrasi tinggi, kemudian sikap teliti dan tanggung jawab tergambar dari kesiapan peserta didik membawa perlengkapan sendiri. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Yaa Bunayya tidak hanya mendukung perkembangan kognitif saja melainkan perkembangan afektif.

c. Psikomotorik

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Yaa Bunayya memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan psikomotorik peserta didik. Keterampilan psikomotorik yang dimaksud dalam konteks ini adalah kemampuan motorik halus peserta didik dalam menulis huruf Arab dengan indah, terstruktur, dan rapi.

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Yaa Bunayya telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan motorik halus peserta didik. Melalui latihan yang konsisten, bimbingan guru yang terarah, serta suasana belajar yang kondusif, peserta didik mengalami peningkatan keterampilan secara bertahap. Kegiatan ini tidak hanya menjadi wadah perkembangan seni tulis Arab, tetapi juga sebagai media pembimbingan keterampilan teknis yang mendukung proses belajar secara menyeluruh.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari analisis data yang telah dipaparkan oleh peneliti pada pembahasan sebelumnya, dapat dipahami beberapa kesimpulan sebagai berikut: Implementasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Yaa Bunayya, salah satu program yang diterapkan melalui tiga tahapan (a) Perencanaan; (b) Pelaksanaan; dan (c) Evaluasi. Pada tahap pertama kepala madrasah menentukan guru pembimbing yang akan mengajarkan peserta didik dalam mengimplementasikan kegiatan kaligrafi, penyusunan jadwal, penentuan materi, serta penyediaan sarana dan prasarana. Pada tahap kedua peserta didik dan guru pembimbing melaksanakan kegiatan dalam satu kali seminggu dan difokuskan pada praktik langsung menulis kaligrafi dengan khat naskh, dimulai dari pengenalan bentuk huruf hijaiyah, teknik menyambung huruf, hingga membuat karya kaligrafi sederhana. Guru pembimbing berperan aktif sebagai fasilitator yang membimbing secara personal maupun kelompok, memberikan contoh, serta melakukan koreksi terhadap tulisan peserta didik. Pada tahap ketiga, yang dilakukan dengan cara berkala yaitu menilai hasil tulisan dari segi kerapian, kesesuaian bentuk huruf, dan kemajuan keterampilan dari waktu ke waktu. Selain itu, guru juga memberikan motivasi, umpan balik, serta penghargaan bagi peserta didik dengan menampilkan hasil karya pada masing-masing madrasah.

Perkembangan keterampilan menulis Arab peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari tiga point utama yaitu; (a) Kognitif (b) Afektif (c) Psikomotorik. Pada tahap kognitif peserta didik mampu mengetahui jenis khat yang mereka pelajari yaitu khat naskh, kemudian afektif peserta didik terlihat pada kedisiplinan dan ketepatan waktu kehadiran peserta didik. Dan pada aspek psikomotorik terlihat pada menulis Arab peserta didik dengan indah, terstruktur, dan rapi.

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan perkembangan lebih lanjut terhadap program ekstrakurikuler, khususnya dalam mengoptimalkan kegiatan kaligrafi sebagai media penguatan karakter dan keterampilan peserta didik. Guru dapat menggunakan hasil penelitian

ini untuk meningkatkan strategi pembelajaran kaligrafi dengan pendekatan yang lebih kreatif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian ini dapat menjaddi rujukan dalam peningkatan studi lanjutan mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap aspek keterampilan lainnya, serta membuka peluang eksplorasi metode yang lebih efektif dalam pembimbingan seni kaligrafi di tingkat pendidikan dasar.

REFERENSI

- Agustina, Intan Oktaviani, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembimbingan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, vol. 1 no. 4 (November 2023), <https://www.neliti.com/publications/421425/pengembangan-keterampilan-dalam-pembelajaran>. (Diakses 11 Oktober 2024)
- Latifah, Alifa Nur, Frysca Amanda, dkk, “Implementasi Program Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Dasar Swasta” *Journal of Law Education and Business*, vol. 1 no.2 (Oktober 2023), <https://rayyanjurnal.com/index.php/jleb/article/view/1089>. (Diakses 7 Februari 2025)
- Supiani dan Dewi Muryati, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MAN Kota Palangkaraya Secara Daring”, *Enggang*, vol. 1 no. 1 (Desember 2020), <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/2351/2119>. (Diakses 11 Oktober 2024).
- Aziz, Dr. Mursal, dkk., *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dari Membaca Al-Quran Sampai Menulis Kaligrafi* (Cet. 1; Banten: Media Madani, 2020), (12 Oktober 2024)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. “Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014”, *Official Website Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%2062%20Tahun%202014.pdf> (9 Januari 2025).
- Maulida, Windy Zakiya. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi”, Skripsi (Mlarak: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018)
- Staf Pengajar Kriya Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta, *Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni*, *Situs Resmi Universitas Ahmad Dahlan*. <https://eprints.uad.ac.id/1486/3/02-tsaqafa-Rispul-kaligrafi-Arab-sebagai-seni.pdf>. (12 November 2024).
- Neliwati, Mardhiah putri Jerohmi dkk “Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Bakat Kaligrafi Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta 12 Perbaungan” *Jurnal on Education*, vol. 06 no. 02 (Januari 2024), <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5299>. (Diakses 12 Januari 2025).
- Mulyana, Agus, Auliadi dkk, “Peran Positif Kegiatan Ekstrakurikuler di Lingkungan Sekolah Dasar Bagi Peserta Didik” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* vol. 1 no. 4 (Desember 2023) <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/KHIRANI/article/view/650/608>. (Diakses 12 Januari 2025).
- Sugianto, Alip, Riyanto dkk “Pelatihan Menulis Seni Kaligrafi Bagi Guru Taman Pendidikan al-Qur’an” *Jurnal Masyarakat Mandiri*, vol. 6 no. 5 (Oktober 2022), <http://eprints.umpo.ac.id/10582/2/8.%20Pelatihan%20Menulis%20Seni%20Kaligrafi%20Bagi%20Guru%20Taman%20Pendidikan%20Al-Qur%27an.pdf>. (Diakses 15 Januari 2025).
- Hendrawanto, “Peningkatan Keterampilan Menulis Arab (Kitabah) dengan Menggunakan Metode Scramble di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Negeri Jakarta” *Jurnal of Arabic Culture, Language, and Literature*, vol. 17 no. 1 (April 2020), <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jba/article/view/15107>. (Diakses 15 Januari 2025).
- Al Anshory, Abdul Muntaqim dan Rohamtulloh Salis, “Pelatihan Seni Kaligrafi sebagai Sarana Pengenalan Budaya Islam bagi Generasi Muda”, *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan*

Masyarakat, vol. 8 no. 1 (2024),
<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/JPPM/article/view/12846/6682>. (Diakses 17 Oktober 2024)

Qodir, Abd & Devy Habibi Muhammad, "Implementasi Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Kreativitas Santri Dalam Menulis Kaligrafi Di Ponpes Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo" *MASALIQ*, vol. 5 no. 1 (Januari 2025), <https://ejournal.yasin-alsys.org/masaliq/article/download/4679/3628>. (Diakses 19 Januari 2025).

Annisa, Marcella Nurul, "Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah" *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021), <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2141/1879> (Diakses 11 Oktober 2024).

Lestari, Nurul hidayah puji, Yazida Ichsan, dkk "Urgensi Seni Rupa Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam" *PALAPA*, vol. 9 no. 1 (Mei 2021), <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/1063>. (Diakses 19 Januari 2025).

Ghozali, Dr. Drs Achmad dan Dr. Drs. H. Jamaluddin Rabain, *Cahaya Pena Khath Al-Quran*, (Riau; Kalimedia, 2021) <https://repository.uin-suska.ac.id/57579/1/1.%20%20CAHAYA%20PENAL%20KHAT%20AL-QURAN.pdf> (11 Oktober 2024).

Fazira, Era dan Fahrurrozi "Seni kaligrafi dalam pandangan islam" *Jurnal Ekonomi, Syariah dan Studi Islam*, vol. 1 no. 2 (Oktober 2023), <https://journal.yayasanhaiahnusratulislam.or.id/index.php/ekshis/article/view/79>. (Diakses 19 Januari 2025).

Indrawan, Raid "Model Pembelajaran Ekstrakurikuler Kaligrafi Di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Madiun" skripsi (2022) https://etheses.iainponorogo.ac.id/22690/1/201180416_Raid%20Indrawa_PAI.pdf. (Diakses 19 Januari 2025).

"Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi: Mengembangkan Bakat dan Spiritualitas Siswa", *Situs resmi SMP Negeri 1 Badas*. <https://smpn1badas.sch.id/ekstrakurikuler/kaligrafi/>. (31 Maret 2022).

Putri, Alifia Selviana Agnie dan Taufik "Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Melalui Strategi Pembelajaran Imla" *MAHIRA*, vol. 4 no. 1 (Juni 2024), <http://jurnal.iainmngabar.com/index.php/mahira/article/view/921>. (Diakses 19 Januari 2025)

Rini dan Tri Hayatika, "Pembelajaran Kemahiran Menulis Bahasa Arab Aplikatif", *MUSLA*, <https://prosiding.iaincurup.ac.id/index.php/musla/article/download/6/7/> (Diakses 20 Januari 2025).

Fauziah, Hapsah dan Suryani Widiawati, "Pengaruh Keterampilan Menulis Huruf Arab Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Membaca al-Qur'an Pada Mata Pelajaran BTQ" *Jurnal Masagi*, vol. 02 no. 01 (2023), <https://journal.stai-musaddadiyah.ac.id/index.php/jm/article/view/496/215>. (Diakses 20 Januari 2025).

Putra, Rizky Pratam, Muhammad Ainul Yaqin, dkk, "Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)" *AL-KARIM*, vol. 2 no. 1 (Januari 2024), <https://journal.institercom-edu.org/index.php/alkarim/article/view/236>. (Diakses 20 Januari 2025).

Magdalena, Ina, Nur Fajriyanti, dkk, "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan" *EDISI*, vol. 2 no. 1 (Juni 2020), <https://core.ac.uk/download/pdf/327208746.pdf>. (Diakses 20 Januari 2025).

Sugah, Nurfatimah, "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains" *Humanika*, vol. 19 no. 2 (September 2019), <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/29274/pdf>. (Diakses 19 Januari 2025).

Masgumelar, Ndaru Kukuh dan Pinton Setya Mustafa, "Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran" *GHAITSA*, vol. 2 no. 1 (2021), <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188>. (Diakses 20 Januari).

- Neliwati, Mardhiah Putri Jerohmi, dkk, “*Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Bakat Kaligrafi Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta 12 Perbaungan*” vol. 06 no. 02 (Februari 2024) <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5299> (Diakses pada 25 Januari 2025)
- Fadli, Muhammad Rijal, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif” HUMANIKA, vol. 21 no.1 (2021), https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/download/38075/pdf_1 (Diakses 29 Januari 2025).
- Muslimah Ahmad dan, “Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif” PINCIS, vol. 1 no. 1 (Desember 2021), <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/view/605> (Diakses 29 Januari 2025).
- Universitas Raharja, “Data Primer”, *Situs Resmi Universitas Raharja*. <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/> (08 November 2020)